
**KESENIAN DAN TEKNOLOGI SEBAGAI
MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH
(STUDI TERHADAP AKUN INSTAGRAM @gazali_rumi)**

Rahmi Hartati

UIN Antasari Banjarmasin

rahmi.hartati2104@gmail.com

Abstract: *Instagram is one of the most popular social media in today's new media era, and Indonesian people are no exception. A survey released by Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) shows that in 2016 there were 19.9 million registered Instagram accounts. If it is linked in the context of dakwah communication, Instagram can be a very promising dakwah medium with a very large potential for dakwah communicants (mad'u). However, in its delivery, the right method is needed so that dakwah communication is effective. One interesting method to use is to combine technology with art. This method is applied by the Instagram account @gazali_rumi. The account conveys Madibin's art through a video feature themed on the latest social issues and inserts dakwah messages in his poetry. The dakwah communication of the @gazali_rumi account is interesting to research in the context of developing the theory and methodology of dakwah communication in accordance with the times and technology. The purpose of this research is to find out and describe how Madibin art is presented through Instagram videos as a medium of dakwah communication and how netizens respond to the dakwah communication method. This research is a case study with a descriptive method which find the results that dakwah communication on the @gazali_rumi account is through two media at once, these are Instagram as social media and Madibin traditional art media. The number of followers on this Instagram account is more than 46,600, the videos are watched by more than 26,700 viewers and are liked by more than 8000 times for each post. This shows the enthusiasm and interest of netizens for the content and methods.*

Keywords: *Madibin; Instagram; Dakwah Communication Media; @gazali_rumi*

Abstrak: *Instagram adalah salah satu media sosial terpopuler di masyarakat zaman new media saat ini, termasuk masyarakat Indonesia. Survei yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa di tahun 2016 saja sudah ada 19,9 juta akun Instagram yang terdaftar. Jika dikaitkan dalam konteks komunikasi dakwah, Instagram dapat menjadi media dakwah yang sangat menjanjikan dengan potensi komunikasi dakwah (mad'u) yang sangat besar. Namun dalam penyampaiannya diperlukan metode yang tepat agar komunikasi dakwah tersebut efektif. Salah satu metode yang menarik untuk digunakan ialah memadukan teknologi dengan kesenian. Metode inilah yang diaplikasikan oleh akun Instagram @gazali_rumi. Akun tersebut menyampaikan kesenian Madibin melalui fitur vidgram bertema isu sosial terkini dan menyelipkan pesan dakwah dalam syairnya. Komunikasi dakwah akun @gazali_rumi ini menarik untuk diteliti dalam rangka pengembangan teori dan metodologi komunikasi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kesenian Madibin disajikan melalui video Instagram sebagai media komunikasi dakwah dan bagaimana tanggapan warga net (netizen) terhadap metode komunikasi dakwah tersebut. Penelitian ini adalah kajian studi kasus dengan metode deskriptif yang menghasilkan temuan bahwa komunikasi dakwah pada akun @gazali_rumi melalui dua media sekaligus, yaitu media sosial Instagram dan media kesenian tradisional Madibin. Jumlah pengikut akun Instagramnya lebih dari 46.600 orang, video kirimannya ditonton oleh lebih dari 26.700 orang dan disukai oleh 8000 orang lebih setiap kirimannya. Ini menunjukkan antusias dan ketertarikan netizen atas konten dan metodenya.*

Kata Kunci: *Madibin; Instagram; Media Komunikasi Dakwah; @gazali_rumi*

A. Pendahuluan

Sejarah dan peradaban Islam di Nusantara telah menunjukkan bahwa kesenian menjadi salah satu media terpenting dalam penyebaran agama Islam itu sendiri. Kesenian menjadi satu pendekatan yang bisa digunakan oleh seorang da'i untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat (*mad'u*). Melalui pendekatan kultural ini jugalah, para Walisongo berhasil menegakan panji-panji Islam di tanah Jawa.

Sebenarnya kekayaan kultural tidak hanya dimiliki oleh daerah-daerah di pulau Jawa. Negara Indonesia dikaruniai keanekaragaman suku bangsa, ras serta etnis yang tersebar di berbagai wilayah dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas hingga pulau Rote ini memiliki berbagai pesona keragaman budaya dan kesenian tradisionalnya yang bisa digunakan sebagai media dalam menyampaikan dakwah, salah satunya adalah kesenian *Madibin* dari Kalimantan Selatan. Keragaman tersebut membutuhkan orang-orang yang mampu memahami perbedaan antarbudaya dan dapat melakukan komunikasi antarbudaya tersebut (Ridwan, 2016). Pada konteks terkini, tentu saja bukan hanya diperlukan aspek tersebut, tetapi juga diperlukan kesadaran, pemahaman dan penghayatan akan nilai-nilai Pancasila (Totok, 2018).

Kesenian *Madibin* adalah seni bertutur yang muncul, mentradisi dan menyebar di kalangan masyarakat suku Banjar (sebutan suku asli yang mendiami Kalimantan). Agus Yulianto menyebutkan bahwa kemunculan kesenian *Madibin* banyak dipengaruhi oleh kesenian Islam, yaitu kasidah dan syair-syair (Yulianto, 2010, hlm. 257). Serupa dengan itu, *Madibin* sebenarnya adalah bercerita yang dibacakan dengan gaya masyarakat Banjar.

Pesan yang terkandung dalam pertunjukan *Madibin* sarat akan nasihat kebaikan dan nilai-nilai dakwah. Sebagai media komunikasi dakwah di masyarakat, *Madibin* pada akhirnya juga mengalami perkembangan akibat dari adanya sistem modernisasi di era globalisasi saat ini. Perubahan atau perkembangan tersebut terlihat pada tempat pementasan kesenian *Madibin*. Pada awalnya, *Madibin* hanya dipentaskan di tempat-tempat terbuka saja. Namun dengan kehadiran teknologi komunikasi yang canggih di zaman new media sekarang ini, *Madibin* dapat dipentaskan melalui saluran canggih yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas. Misalnya adalah pementasan yang dihadirkan melalui media sosial.

Pementasan kesenian *Madibin* melalui media sosial dapat menjadi inovasi terbaru dalam syiar dakwah. Maklum bersama bahwa media sosial sudah menjadi ciri khas masyarakat modern saat ini. Masyarakat memanfaatkannya sebagai alat bantu sehari-hari mereka untuk memperluas penyebaran informasi sosial, tidak terkecuali juga jika dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah.

Salah satu media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat secara luas adalah Instagram. Platform media sosial tersebut menjadi sangat diminati oleh masyarakat karena melalui Instagram itu setiap penggunanya dapat berbagi cerita kepada pengguna lainnya. Biasanya dengan foto atau video yang dilengkapi dengan *caption* dan fitur-fitur menarik lainnya.

Fitur menarik dari Instagram inilah yang dimanfaatkan oleh *Pamadibinan* (sebutan untuk seniman *Madibin*) untuk menyiarkan pertunjukan *Madibin*. Dengan demikian, Instagram dimanfaatkan sebagai media penyebaran pesan-pesan dakwah kepada masyarakat secara lebih luas. Salah satu akun Instagram yang mencetuskan pementasan *Madibin* melalui platform tersebut sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ialah @gazali_rumi.

Akun @gazali_rumi ini menghadirkan kesenian *Madibin* dalam bentuk yang berbeda dari *Pamadibinan* biasanya. Tidak monoton, akun @gazali_rumi adakalanya mengusung tema kultural, komedi, dan kekinian. Maka tidak mengherankan jika melalui mereka, kesenian

Madihin ditampilkan menjadi lebih menarik. Berkesenian, bersyiar, sekaligus juga menyebarkan pesan dakwah dengan mengikuti arus modernisasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis beranggapan penting untuk melakukan penelitian terhadap akun Instagram @gazali_rumi. Urgensinya adalah dalam rangka pengembangan teori, strategi serta metodologi komunikasi dakwah itu sendiri.

Terkait dengan tujuan penelitian, kajian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pementasan kesenian *Madihin* melalui Instagram sebagai media komunikasi dakwah pada akun @gazali_rumi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian terkait kesenian tradisional *Madihin* yang berasal dari Kalimantan Selatan. Selain itu juga diharapkan dapat mempengaruhi da'i untuk berdakwah dengan metode kekinian. Hasil kajian ini dapat menjadi referensi terkait media alternatif seorang da'i dalam melakukan dakwah guna menambah metode yang lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan zaman dan karakter *mad'u* dalam dakwah Islam.

B. Pembahasan

Penelitian ini adalah kajian studi kasus dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Artinya, penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, berdasarkan pada fenomena yang terjadi apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga dapat menyingkap fakta dengan menganalisis data kemudian disajikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Adapun pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan bagaimana penggunaan kesenian *Madihin* sebagai media dakwah melalui akun Instagram @gazali_rumi. Dikarenakan mengamati fenomenologi, realitas sosial, kecenderungan perilaku manusia, dan hal-hal terkait lainnya, maka penggunaan metode kualitatif menjadi tepat pada penelitian ini (Haryono, 2020, hlm. 33–37).

Subjek pada penelitian ini adalah akun Instagram @gazali_rumi dan objek penelitiannya adalah video kesenian *Madihin* yang diunggah oleh akun tersebut ke *platform* Instagram. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan kesenian *Madihin* melalui Instagram sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Hadits).

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini memungkinkan data dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengamati langsung video yang diunggah ke akun Instagram @gazali_rumi untuk melihat bagaimana penggunaan kesenian *Madihin* melalui Instagram sebagai media komunikasi dakwah. Selain melakukan observasi, dalam mencari atau menentukan sumber data, penulis juga melakukan wawancara terhadap pemilik akun Instagram @gazali_rumi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan penyelidikan atas benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya. Melalui teknik dokumentasi, penulis melakukan pencarian dan pengambilan informasi yang sifatnya berupa gambar maupun teks yang berkaitan dengan arah penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah data mengenai akun Instagram @gazali_rumi, berupa gambar, video dan fitur-fitur yang ada lainnya. Maka, tegas

disebutkan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif sebagaimana yang telah disebut di paparan sebelumnya.

Tentang Akun Instagram @gazali_rumi

@gazali_rumi adalah sebuah akun Instagram pribadi milik seorang *Pamadibinan* muda asal Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Ia bernama Gazali Rahman. Maka nama @gazali_rumi diambil dari nama pemilik akun sendiri dan nama sebuah sanggar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus tempat pemilik akun berkuliah yakni sanggar Ar-Rumi Institut Agama Islam Darussalam Martapura.

@gazali_rumi merupakan akun Instagram pertama yang mengunggah video pementasan kesenian *Madibin* ke media sosial Instagram. Isi *Madibin*-nya mengandung berbagai unsur atau bidang kehidupan. Selain mengkritisi keadaan sosial yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat, ia juga memasukkan pesan nasihat kebaikan dalam syair-syair *Madibin*-nya yang dikemas dengan humor atau lelucon sehingga terkesan lebih menarik dan berbeda dari yang lainnya. Adapun pemilihan penggunaan Instagram untuk mengunggah video pertunjukan *Madibin*, diakui oleh pemilik akun sendiri bahwa itu dilatar belakangi oleh ketertarikannya dengan fitur vidgram yang bisa membuat video berdurasi satu menit.

Tahun 2015 – 2016 adalah awal mula populernya masyarakat Kalimantan Selatan. Khususnya bagi warga Banjar yang berpindah dari menggunakan media sosial Facebook ke Instagram. Kesempatan tersebut dimanfaatkan olehnya untuk membuat vidgram versi kesenian *Madibin*.

Kesenian *Madibin*

Kesenian *Madibin* dikenal sebagai kesenian yang berasal dari Kalimantan Selatan dan menjadi khas bagi *Urang Banjar*. Dikatakan khas karena kesenian *Madibin* tidak terdapat di daerah lain (Jahdiah, 2010). Kesenian *Madibin* diperkirakan sudah ada sejak setelah Islam masuk dan berkembang di Kalimantan, yakni pada tahun 1800an (Yulianto, 2010, hlm. 257).

Kemunculan *Madibin* banyak dipengaruhi oleh kesenian Islam, yaitu kasidah dan syair-syair bercerita yang dibaca oleh masyarakat Banjar (Wardani, 1999, hlm. 13). Pada awal kemunculannya, kesenian *Madibin* merupakan bentuk hiburan bagi kalangan Keraton Banjar. Namun dalam perkembangan selanjutnya, *Madibin* ini tidak hanya dikenal di lingkungan istana, tetapi juga dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Maka kemudian peran *Madibin* pun berkembang dari sekedar media hiburan saja menjadi media penyampai nasehat dan kritik sosial maupun penyampaian pesan-pesan yang mengandung nilai dakwah.

Menurut beberapa sumber *Pamadibinan*, kesenian *Madibin* diduga mulai berkembang dari Desa Tawia, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (Akmal, 2018, hlm. 138–139). Salah seorang *Pamadibinan* yang berasal dari desa tersebut yang dikenal dengan nama Dullah Nyangnyang mempunyai peranan yang cukup besar dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian *Madibin* ini. Banyak *Pamadibinan* muda yang belajar kepadanya (Wardani, 1999, hlm. 14). *Madibin* kemudian menjadi populer untuk dipelajari dan dinikmati sebagai seni.

Selain itu, pendapat lain yang juga bisa dibenarkan ialah pendapat yang menyatakan bahwa kesenian *Madibin* berasal dari Kecamatan Paringin, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Dahulunya, Dullah Nyangnyang sempat lama bermukim di daerah tersebut dan mengembangkan kesenian *Madibin* di sana (Hijaziah, 2017). Ini menegaskan juga peran Dullah Nyangnyang sebagai aktor penting bagi popularitas kesenian *Madibin*.

Seni *Madibin* ini sangat cepat menyebar dari satu daerah ke daerah lainnya. Proses penyebarannya dengan cepat tidak lepas dari faktor fleksibilitas *Madibin* untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Mulai dari pemakaian bahasa maupun substansi isinya yang selalu komunikatif, lucu, dan menyentuh masyarakat pendengarnya.

Madibin termasuk dalam genre puisi menurut kaidah konvensional sastra lisan Banjar. Sebagaimana menurut Seman, nama *Madibin* berasal dari kata *madab*, yakni sejenis puisi lama dalam sastra Indonesia (Syamsiar, 2008, hlm. 5). Pendapat ini beralasan karena kesenian *Madibin* menyajikan syair-syair sebagai suatu puisi (Balai Bahasa Banjarmasin, 2008, hlm. 115). Secara fisik, *Madibin* tidak berbeda dengan syair, di mana dalam setiap bait terdiri atas empat (4) baris. Perbedaannya adalah bahwa *Madibin* tidak bersifat naratif, tidak berkisah atau tidak memiliki alur cerita sebagaimana syair (Djantera, 1994).

Pendapat lain mengatakan kata *Madibin* berasal dari kata *madab* yang artinya berkata-kata. *Madab* bisa juga diartikan sebagai kata-kata pujian jika diambil dari bahasa Arab, karena syair-syair dalam pentas *Madibin* juga sering berupa pujian-pujian (Salam, 2018, hlm. 67). Adapula yang berpendapat bahwa kata *Madibin* berasal dari bahasa Banjar yaitu *papadaban* atau *mamadabi*, yang berarti memberi nasihat (Salam, 2018, hlm. 68). Hal ini juga dapat dibenarkan karena syair-syair yang dibacakan oleh *Pamadibinan* dalam kesenian *Madibin* sarat akan nasihat kebaikan bagi penonton dan pendengarnya.

Pertunjukan kesenian *Madibin* hanya diiringi oleh satu instrumen atau alat musik saja yang disebut dengan *Tarbang* (alat tabuh seperti rebana). Alat musik *Tarbang* ini terbuat dari kulit kambing yang dibingkai dengan kayu dan pengikat dari rotan (Yulianto, 2010, hlm. 260). Seorang *Pamadibinan* sendiri harus memiliki keterampilan khusus dalam memukul *Tarbang* agar bunyi yang dikeluarkannya sesuai dengan penyajian syair-syair yang dibacakan. Irama *Tarbang* yang dipukul oleh *Pamadibinan* mempunyai notasi yang sama dan datar atau monoton, kecuali pada saat-saat prolog dan epilog, yang iramanya terjadi perubahan nada yang menunjukkan tanda awal dan akhir kesenian *Madibin* itu disajikan.

Pementasan *Madibin* bisa dibawakan oleh 1 (satu) sampai 4 (empat) orang *Pamadibinan*, baik pria maupun wanita. Para *Pamadibinan* biasanya memakai kostum bebas saja, namun tidak jarang pula mereka memakai kostum khas Banjar sehingga penampilan lebih menarik. Tempat digelarnya pementasan *Madibin* pada awalnya hanya ditempat-tempat terbuka, seperti pekarangan yang luas, tanah lapang, atau di lahan sawah yang padinya sudah dipanen (Jahdiah, 2010). Bahkan dahulu, sekitar tahun 1970-an *Madibin* sempat populer dibawakan oleh *Pamadibinan* di radio-radio daerah Kalimantan Selatan.

Saat itu masyarakat sangat menggemarinya. Bahkan tidak cukup hanya mendengar melalui radio, mereka bahkan membeli kasetnya. Saat ini *Madibin* tidak hanya diperdengarkan melalui pertunjukan langsung, kaset, radio ataupun televisi, tapi terus dikembangkan hingga bisa ditonton melalui media sosial Instagram. Terobosan ini menurut penulis membawa angin segar bagi *Madibin*, setidaknya menghindarkan *Madibin* dari kekhawatiran akan musnah atau tidak terdengar lagi (Salam, 2018, hlm. 129).

Media Sosial Instagram

Nama Instagram terdiri dari dua kata, yakni *insta* yang berasal dari kata *instant*. Maksudnya adalah foto instan yang dapat ditampilkannya. Pada perkembangannya, Instagram juga menampilkan foto bergerak atau video. Sedangkan kata *gram* berasal dari kata *telegram*, sebagai *platform* yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat menggunakan jaringan internet (Pakhri, 2017, hlm. 34).

Secara sederhana, Instagram dapat diartikan sebagai suatu media untuk berbagi cerita, peristiwa dan pengalaman melalui foto dan video yang bisa ditambahkan *caption* sesuai dengan keinginan si pemilik akun. Semuanya bisa disebar dan dapat dilihat kapan saja, di mana saja, dan oleh siapapun di seluruh belahan bumi ini selagi masih tersambung dengan saluran internet. Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang diluncurkan pada Oktober 2010.

Awal diluncurkannya aplikasi ini, Kevin dan Mike berfokus pada fitur foto saja. Dikarenakan mereka masih kesulitan untuk mengurangi fitur-fitur yang ada pada waktu itu. Beberapa bulan setelah diluncurkan, Instagram mampu meraih 1 juta pengguna pada Desember 2010. Bahkan berdasarkan data hasil survei yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 saja sudah tercatat 19,9 juta akun Instagram yang terdaftar atau sekitar 15% dari jumlah keseluruhan pengguna internet dan media sosial di Indonesia.

Dilansir dari Detik.com pertanggal 22 Juni 2016, Instagram menyatakan bahwa penggunaannya telah mencapai 500 juta pengguna aktif bulanan dan 300 juta pengguna aktif harian. Ada 4,2 miliar tanda *like* dan lebih dari 95 juta foto atau video dibagikan ke sesama pengguna di setiap harinya. Tentu saja jumlah tersebut terus bertambah hingga sekarang.

Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat dalam penggunaan Instagram semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jika dikaitkan dalam konteks komunikasi dakwah, data tersebut bisa menjadi acuan bahwa Instagram dapat dijadikan sebagai media dakwah yang sangat menjanjikan dengan potensi komunikasi dakwah (*mad'u*) yang sangat besar. Sehingga menjadi sebuah alasan yang tepat jika menggunakan Instagram sebagai media dakwah.

Keunikan Instagram ada pada bingkai foto maupun video yang berbentuk persegi. Instagram juga memiliki fitur edit foto maupun video yang menjadikan penggunaannya semakin menarik minat pengguna, sehingga mereka tergugah untuk mengunggah foto atau video ke Instagram. Keunikan Instagram yang lain juga ada pada durasi video yang tidak lebih dari 60 detik. Ini menjadi sebuah tantangan bagi pengguna agar bisa mengemas pesannya dengan lebih baik karena batas waktu yang disediakan oleh Instagram melalui fitur yang sering disebut sebagai vidgram ini.

Fitur vidgram saat ini sangat banyak dipakai oleh pengguna Instagram khususnya para komunitas yang menamakan diri mereka sebagai komunitas vidgram. Biasanya mereka mengunggah video-video *dagelan*, komedi, cinta, dan apa saja yang sedang hangat diperbincangkan. Penonton video mereka sangatlah banyak, bahkan ada yang melebihi satu juta untuk setiap tayangan.

Fenomena ini hendaknya menjadi motivasi bagi para penggiat dakwah. Perlu kreativitas dan inovasi dalam berdakwah dengan menghadirkan video yang mengandung pesan-pesan moral maupun nilai-nilai kebaikan *amar ma'ruf nahi munkar* di antara banyaknya video-video yang memuat konten lainnya.

Pementasan Kesenian Madihin Pada Akun Instagram @gazali_rumi Sebagai Media Komunikasi Dakwah

Pementasan kesenian Madihin melalui Instagram merupakan sebuah inovasi terbaru dalam syiar dakwah. @gazali_rumi menggunakan fitur vidgram sebagai medianya dalam menyiarkan pementasan kesenian Madihin yang berisi pesan dan nilai kebaikan di dalam syairnya. Pesan tersebut ada yang di sampaikan dengan jelas sumbernya (menggunakan ayat Al-Qur'an dan hadits) ada pula yang disampaikan melalui bahasa kiasan atau peribahasa namun tetap bersumber dari tafsiran alqur'an dan sunnah Rasul.

Pemilik akun @gazali_rumi dibantu oleh rekan-rekannya yang tergabung dalam sanggar seni Madihin Ar-Rumi. Sanggar tersebut berada di Martapura, Kabupaten Banjar, sebagai mana yang telah disebutkan sebelumnya.

Produksi video *Madihin* dilakukan oleh mereka secara mandiri. Hasil dari produksi video itulah yang akhirnya disebar ke beberapa media sosial yang mereka miliki, seperti Instagram dan Youtube. Tujuannya penyebarannya adalah sebagai pemenuh kebutuhan khalayak akan hiburan, informasi dan tontonan yang bernilai dakwah.

Madihin yang disampaikan melalui akun @gazali_rumi sedikit berbeda dari pakem *Madihin* pada umumnya. Tampak sekali dengan ketiadaan salam pembuka maupun penutup. Bisa dipahami bahwa ini dilakukan untuk efektivitas waktu. Dikarenakan fitur vidgram hanya berdurasi 1 menit. Oleh karena itu penyampaian *Madihin* harus dilakukan secara langsung (*to the point*) ke isinya saja. Sehingga pesan, maksud dan tujuan yang diinginkan *Pamadibinan* secara efektif tersampaikan.

Pada video tersebut juga disisipi *text box* yang bertuliskan syair-syair *Madihin* yang mereka bacakan atau yang lebih dikenal dengan dengan sebutan *subtitle*. *Subtitle* ini memudahkan penonton video *Madihin* @gazali_rumi untuk melihat, mendengarkan dan memahami isi kandungan syair *Madihin* yang disampaikan. Sehingga tidak terjadi distorsi komunikasi ketika hanya mengandalkan indera pendengaran saja.

Sebenarnya tidak hanya *subtitle* yang ditambahkan *admin* dalam video *Madihin*, mereka juga menambahkan sedikit teknik *editing* berkesan komedi sebagaimana identiknya kesenian *Madihin* yang jenaka agar lebih menarik perhatian penonton atau pengguna Instagram. Penambahan teknik *editing* dalam pembuatan video *Madihin* ini ternyata berhasil menarik perhatian netizen lebih banyak. Tentunya di samping karena kesenian *Madihin* yang mereka bawakan memang bagus dan isi syair-syairnya yang mampu menyentuh hati para penontonnya.

Pada beberapa video yang lain, @gazali_rumi menampilkan *Madihin* dalam kemasan sedikit berbeda. Mereka mengenakan kostum biasa saja tanpa pernak pernik khas Banjar tetapi pada bagian sampul video diberikan judul yang jenaka. Hal ini dilakukan agar tidak terkesan terlalu formal, sehingga orang yang tidak berniat untuk membuka video *Madihin* yang mengandung pesan dakwah juga tertarik untuk menonton. Namun jika diperhatikan, video *Madihin* yang diunggah oleh @gazali_rumi selalu di dalam terdapat syair yang berisi pesan dakwah, yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul.

Untuk membuktikannya, bisa disimak kutipan syairnya. Berikut adalah kutipan syair *Madihin* oleh *Pamadibinan* sanggar Ar-Rumi yang diunggah ke akun instgaram @gazali_rumi pada tanggal 6 Agustus 2018 lalu yang berjudul *Madihin Untuk Papa*.

Kalau bulan Februari? yang ultah Febrianto
Kalau bulan Juli? yang ultah Julianto
Kalaunya bulan Agustus? yang spesial ultah Ka Agus Miyatno
Ucapan sejuta makna dari ka Kiki yang ayu
Panjang umur, qabul hajat, jadi imam yang baik, bimbing anak istrimu
Apalagi sekarang ada adek kecil baru
Banyak-banyak bersabar dan dengan keluarga, papa banyakin waktu
Semoga rezeki lancar mengalir setiap penjuru
"Banyak anak banyak rezeki" kata pepatah begitu
Bisa mencontoh teladan seorang ayah sesuai anjuran wahyu
(Mencontoh) dari Rasulullah dan tokoh terdabulu
Membimbing keluarga untuk menuju surga yang dirindu

Dari syair *Madihin* di atas dapat dipetik beberapa pesan dakwah. Diantaranya adalah bahwa ketika usia bertambah, maka bertambah pula tanggung jawab seorang manusia. Terlebih jika seseorang sudah berkeluarga. Tanggung jawab besar di keluarga, terutama bagi seorang laki-laki. Karena dalam sebuah keluarga, laki-lakilah yang menjadi imam atau pemimpin keluarga yang harus membimbing anak dan istrinya agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisâ [4]:34, sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ
سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah dan memelihara dirinya ketika suami tidak ada. Karena Allah telah memelihara (mereka). Kepada wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur, atau pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah Maha Tinggi dan Maha Besar” (QS. An-Nisa [4] : 34)

Adapun Rasulullah SAW. bersabda:

“Ketahuilah, kalian semua adalah pemimpin dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin (keluarganya) dan dia akan dimintai pertanggungjawaban tentang mereka” (HR. Bukhari dan Muslim).

Beginilah selayaknya sosok suami yang ideal. Pribadi yang mampu menjali hubungan yang harmonis antara suami dan istri, sekaligus juga antara orang tua dengan anaknya (Nasution, 1995, hlm. 434). Jika dijabarkan, maka dia adalah lelaki yang mampu menjadi pemimpin dalam arti yang sebenarnya bagi istri dan anak-anaknya. Memimpin mereka artinya adalah mengatur urusan mereka, memberikan nafkah untuk kebutuhan hidup mereka, mendidik dan membimbing mereka dalam kebaikan dengan memerintahkan mereka menunaikan kewajiban-kewajiban agama dan melarang mereka dari hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Selain itu juga meluruskan penyimpangan yang ada pada diri mereka.

Pesan lainnya yang terkandung dalam syair *Madihin* di atas ialah bahwa Rasulullah Saw adalah teladan yang baik bagi manusia dalam segala hal. Baik perkataan maupun perbuatannya termasuk juga dalam membimbing sebuah keluarga. Hal tersebut dapat diamati melalui syair *Madihin*:

“Bisa mencontoh teladan seorang ayah sesuai anjuran wahyu (mencontoh) dari Rasulullah dan tokoh terdahulu”

Syair ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab [33] : 21, berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab [33] : 21)

Sosok seorang ayah teladan lainnya yang juga diabadikan dalam Al-Qur’an ialah Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran (QS. Ali Imran [3] : 33) Luqmanul Hakim (QS. Luqman : 13), dan Nabi serta tokoh lainnya.

Inilah pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh *Pamadibinan* sanggar Ar-Rumi dalam akun @gazali_rumi. Bahwa tanggungjawab laki-laki adalah menjadi seorang pemimpin dalam keluarganya serta membimbing keluarganya agar taat kepada Allah dan mencontoh Sunnah Rasulullah. Sehingga akan mendapatkan syafaat dan kebahagiaan di surga yang diidam-idamkan setiap manusia.

Selain video *Madibin*, admin @gazali_rumi juga mengunggah foto maupun video berupa kegiatan positif yang dilakukan oleh pemilik akun di berbagai daerah. Ini dilakukan untuk menjadi inspirasi dan motivasi kepada pengguna Instagram lainnya dan masyarakat luas agar hal positif tersebut dapat diketahui dan diikuti.

Tanggapan Masyarakat (Netizen)

Tanggapan atau respon dapat diartikan sebagai suatu sikap atas jawaban terhadap suatu peristiwa atau perilaku yang sedang atau telah terjadi. Seperti yang sudah di paparkan di atas, terkait dengan penggunaan Instagram sebagai media dakwah, masyarakat memberikan komentar yang beragam dan positif. Hal ini terbukti dari banyaknya pengikut (*follower*), penonton (*viewer*), dan yang menyukai (*liker*) video *Madibin* yang diunggah ke akun @gazali_rumi.

Data terakhir yang penulis konfirmasi hingga penelitian ini selesai dilakukan, pengikut akun Instagram @gazali_rumi sudah berjumlah sekitar 46.600an lebih, pengguna Instagram yang menonton video yang diunggah sebanyak lebih dari 26.700an, dan jumlah yang menyukai setiap kirimannya mencapai 8.000an lebih. Itu terjadi pada setiap postingan atau unggahannya. Kenyataan ini menandakan bahwa penggunaan fitur vidgram yang dilakukan oleh akun @gazali_rumi untuk menyiarkan video *Madibin* sangat menarik bagi netizen maupun masyarakat luas. Sehingga menggugah netizen untuk menjadikan konten di @gazali_rumi sebagai tontonan hiburan, informasi dan dakwah Islam. Bahkan beberapa pengguna akun Instagram yang menonton maupun menjadi pengikut @gazali_rumi memberikan komentarnya terhadap video *Madibin* @gazali_rumi. Di antara komentar yang muncul adalah: mantap, keren, masyaAllah membuat merinding, dan hal-hal yang senada.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menggambarkan bahwa menampilkan kesenian *Madibin* melalui Instagram sebagai media komunikasi dakwah oleh akun @gazali_rumi adalah suatu inovasi yang menarik. Hal serupa perlu terus dikembangkan (dipopulerkan) agar dakwah Islamiyah dikemas kekinian, sesuai dengan perkembangan trend zaman, kecanggihan teknologi dan kemajuan gaya hidup masyarakatnya.

Perpaduan antara kesenian tradisional dengan teknologi komunikasi yang maju seperti media sosial Instagram menjadi kombinasi yang sangat menarik bagi masyarakat dikarenakan: (1)

Sesuai dengan perkembangan zaman namun tanpa meninggalkan tradisi yang sudah membudaya dan berkembang di masyarakat, (2) Bersifat efektif dan efisien karena lebih cepat, mudah dan murah, serta jangkauan *mad'u* yang lebih luas. Oleh karena itu, sudah seharusnya diketahui oleh khalayak dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para komunikator dakwah untuk lebih mengembangkan metode dakwah menggunakan berbagai media sekaligus agar dakwah bisa tersampaikan lebih efektif kepada *mad'u*.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian *Madibin* adalah kesenian tradisional khas Banjar dari Kalimantan Selatan. Kesenian ini dapat dijadikan sebagai media komunikasi dakwah karena dalam syair-syairnya mengandung nasihat-nasihat kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Seiring perkembangan zaman yang kian modern, diperlukan adanya inovasi dalam penyampaian kesenian *Madibin* sebagai media komunikasi dakwah, salah satunya melalui media sosial Instagram.

Akun @gazali_rumi adalah salah satu akun pencetus penyiaran kesenian *Madibin* melalui Instagram. Menjadikan Instagram sebagai media komunikasi dakwah, membuat akun tersebut mendapat respon yang positif dari masyarakat. Hal ini ditegaskan dengan banyaknya pengikut akun tersebut yang berjumlah 46.600an, penontonnya lebih dari 26.700an dan yang menyukai setiap unggahannya mencapai 8.000an lebih.

Dengan demikian, maka penyiaran kesenian *Madibin* melalui video Instagram dapat menjadi media komunikasi dakwah yang efektif dan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat karena sesuai dengan perkembangan zaman. Akan sangat bagus jika banyak da'i yang memanfaatkan kolaborasi dua media ini sebagai media kesenian sekaligus memanfaatkan teknologinya sebagai media komunikasi dakwah Islam. Sehingga penyebaran dakwah tidak terkesan membosankan dan ketinggalan zaman. Selain itu diharapkan adanya lembaga dakwah yang bergerak di bidang seni di bawah naungan pemerintah dan dalam bimbingan budayawan serta ulama agar dakwah melalui seni dan media teknologi lebih terarah dan terorganisir.

REFERENSI

- Akmal, A. (2018). Pengaruh Islam dan Kebudayaan Melayu Terhadap Kesenian Madihin Masyarakat Banjar. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(1), 137–152. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v17i1.2044>
- Balai Bahasa Banjarmasin. (2008). *Ensiklopedia Sastra Kalimantan Selatan*. Balai Bahasa Banjarmasin, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djantera, K. (1994). *Analisis Struktur Sastra Lisan Madihin*. Depdikbud.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jejak (Jejak Publisher).
- Hijaziah, D. (2017). Komunikasi Dakwah Seni Tradisional Madihin Anang Syahrani. *Contemporary Islam in The Eyes of Young Researchers*, 539–554.
- Jahdiah. (2010). *Lamut dan Madibin: Kesenian Tradisional Banjar di Tengah Arus Modernisasi*. Balai Bahasa Banjarmasin.
- Nasution, H. (1995). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Mizan.
- Pakhri, A. M. (2017). *Penggunaan Fitur Vidgram Sebagai Trend Media Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @Yufid.Tv di Instagram)*. UIN Alauddin Makassar.

- Ridwan. (2016). Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif Pemecahan (Perspektif Sosiologi). *Madaniyah: Terciptanya Insan Akademis Berkualitas & Berakhlak Mulia*, 5(2). <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/28>
- Salam, A. (2018). *Seni T tutur Madibin: Ekspresi Bahasa dan Sastra Banjar*. Deepublish.
- Syamsiar, S. (2008). *Kesenian Tradisonal Banjar Lamut Madibin, dan Pantun*. Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Totok, T. (2018). Peneguhan Masyarakat Multikultural Indonesia Melalui Aktualisasi Pendidikan Pancasila dan. *JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.24114/jupis.v10i1.8340>
- Wardani, A. H. (1999). *Nilai Budaya dalam Sastra Traditional Madibin*. FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Yulianto, A. (2010). *Madibin: Tradisi T tutur dari Zaman ke Zaman*. Balai Bahasa Banjarmasin.